

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara usia ibu saat hamil dengan kejadian anemia. Ibu hamil yang berada dalam usia berisiko (kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun) memiliki kemungkinan 2,563 kali lebih besar terkena anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang usianya tidak berisiko.
2. Ibu hamil dengan anemia lebih banyak memiliki riwayat penyakit kronik, tingkat pendidikan yang lebih rendah, dan status bekerja dibandingkan ibu hamil tanpa anemia, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut berpotensi berkontribusi terhadap kejadian anemia.

B. Saran

1. Bagi Bidan di Puskesmas Turi

Bidan perlu lebih teliti dan konsisten dalam mengisi data ibu hamil ke dalam aplikasi SmartHealth, sehingga informasi yang tercatat lengkap dan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk perencanaan serta pemantauan kehamilan. Pada kunjungan awal, bidan perlu mengidentifikasi apakah ibu hamil termasuk dalam kelompok usia berisiko. Jika termasuk, pemantauan anemia dilakukan secara berkala (minimal setiap trimester), disertai dengan pemberian edukasi yang jelas mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah dan penerapan pola makan bergizi.

2. Bagi Kepala Puskesmas Turi

Kepala Puskesmas perlu memastikan bahwa sarana edukasi tidak hanya tersedia, tetapi juga digunakan secara maksimal oleh tenaga kesehatan. Alat dan bahan edukasi, baik digital maupun manual, dimanfaatkan secara berkelanjutan agar ibu hamil lebih mudah memahami informasi tentang anemia dan risiko usia kehamilan, sehingga pengetahuan dan kesadaran mereka dapat meningkat.

3. Bagi Ibu Hamil Trimester I

Ibu hamil perlu rutin melakukan pemeriksaan kehamilan, terutama untuk memantau kadar hemoglobin, khususnya bagi yang termasuk dalam kelompok usia risiko (di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun). Selain itu, konsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran petugas kesehatan dan penerapan pola makan bergizi yang kaya akan zat besi menjadi bagian penting dalam menjaga kesehatan ibu dan janin.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya perlu mencakup faktor seperti kondisi gizi ibu dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah, karena keduanya dapat memengaruhi kejadian anemia. Selain itu, studi dengan jangka waktu yang lebih panjang memungkinkan analisis yang lebih mendalam untuk menilai sejauh mana usia ibu berpengaruh terhadap anemia.